

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Etnomatematika

D'Ambrosio menjelaskan bahwa tujuan dari etnomatematika adalah untuk mengakui ada cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda dimana budaya yang berbeda merundingkan praktik matematika mereka (cara mengukur, berhitung, mengelompokan, merancang alat atau bangunan, bermain dan lain sebagainya). Etnomatematika yaitu segala hasil aktivitas matematika yang dimiliki dan berkembang dimasyarakat, meliputi kosep-konsept matematika seperti pada peninggalan budaya seperti candi dan prasasti, gerabah dan peralatan tradisional, makanan khas tradisional, permainan tradisional, motif kain batik dan border, satuan local, serta pola pemukiman masyarakat. Etnomatematika adalah hasil aktifitas suatu suku yang didalamnya terdapat konsep-konsep matematika yang tanpa disadari oleh masyarakat itu sendiri.

Etnomatematika yang telah dijelaskan oleh D'Ambrosio, dapat dikatakan bahwa terdapat konsep-konsep matematika yang dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Diantaranya adalah konsep geometri yang muncul pada makanan khas tradisional, peralatan tradisional dan permainan tradisional. Maka etnomatematika dalam penelitian ini adalah aktivitas suatu masyarakat yang didalamnya terdapat konsep-konsep matematika dan menggunakannya di kehidupan budaya mereka sendiri.¹

Alasan utama pembelajaran berbasis Etnomatenatika dalam pendidikan adalah untuk mereduksi anggapan bahwa Matematika itu bersifat final, permanen, absolut (pasti), dan unik (tertentu) dan mengilustrasikan perkembangan intelektual dari berbagai macam

¹ Moh. Zayyadi, "Ekplorasi Etnomatematika Pada Batik Madura" Jurnal Pendidikan Matematika Fkip Universitas Madura Vol,02, No 02, tahun 2017

kebudayaan, profesi, gender.²

“Ethnomathematics is a social act. Ethnomathematics is an answer, in practices, to the decline of the idea of mathematics as a pure thing. It is designed to reveal the social and cultural roots that explain mathematical practices”

Terjemahannya:

“Etnomatematika merupakan aktivitas sosial. Etnomatematika adalah sebuah jawaban, dalam praktik mengaplikasikan ide matematika yang dianggap sebagai sesuatu yang murni. Kegiatan ini dirancang untuk mengungkapkan inti dari kegiatan sosial dan budaya yang menjelaskan praktek-praktek matematika”.³

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa etnomatematika adalah suatu cara yang bisa digunakan untuk mempelajari matematika dengan menggunakan aktivitas budaya daerah sekitar sehingga memudahkan seseorang untuk memahami. Etnomatematika bisa dijadikan salah satu metode alternatif untuk seorang guru agar siswa bisa lebih mudah memahami matematika. Dengan etnomatematika diharapkan siswa dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan metakognitif, berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah mereka masing-masing.

2. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

a. Pengertian matematika

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris, dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika. Jika dilihat dari asal katanya matematika diambil dari Bahasa Yunani *mathanein* atau *mathema* yang memiliki arti mempelajari. Dengan kata lain matematika berhubungan dengan akal pikiran atau

² Sumardiyono, *Karakteristik Matematika Dan Emplementasinya Terhadap Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Pppg Matematika, 2003), hal. 29.

³ Mesqueta, dkk, *asphalt children and city streets: A Life, a City and a case Study of history, culture, and ethnomathematics in sao paulo*. (Rotterdam: sence publishers 2011), hal. 65.

nalar. Secara empiris matematika terbentuk dari proses pengalaman manusia yang diolah secara analisis dengan penalaran sampai terbentuk menjadi konsep-konsep yang mudah dipahamioleh orang lain dan dioprasikan secara tepat.⁴

Defenisi matematika yaitu (1) matemtika adalah cabang pengetahuan eksak yang terorganisasi; (2) matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak; (3) matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya; (4) matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.

Matematika merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam Pendidikan dan suatu cara untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah sala satu bidang studi yang mempengaruhi dan mendukung perkembangan teknologi dan ilmu penegetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan dunia. Matematika merupakan salah satu komponen dari mata pelajaran dan memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan. Matematika merupakan suatu cara untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Menurut parah ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hahikat matematika adalah suatu ilmu pengetahuan tentang logika. Konsep dasar matematika membutuhkan penalaran dan pemikiran yang sistematis, kritis, logis, jelas, cermat, dan akurat. Matematika merupakan ilmu yang berhubunga dengan penelaahan bentuk atau struktur yang abtrak yang digunakan dalam penyelesaian masalah kehidupan.

b. Tujuan pembelajaran matematika

⁴ Wandini Riski R & Banurea Kinata O, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV Widia Puspita, 2019), hal. 1-2.

⁵ Sundayana dan Rostina, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 47.

Menurut kurikulum 2013 tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran matematika yaitu:

- 1) Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan polah sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
- 3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada, dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain yang memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat, dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
- 6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azaz, konsisten, dan menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, Tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan, Kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.
- 7) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Sekalipun tidak ditemukan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan diberbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada

pemahaman konseptual, menyajikan rumus dan menyelesaikan masalah, atau mengemukakan argument pada penalaran.⁶

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran matematika yang dimaksud agar siswa bisa berfikir secara sistematis, kritis, yang terarah dan terfokus. Dengan belajar matematika otak akan terbiasa memecahkan masalah secara sistematis. Dan apa bila diterapkan dalam kehidupan nyata, dapat menyelesaikan masalah dengan lebih mudah, mempelajari matematika menjadikan kita menjadi lebih teliti, cermat dan tidak ceroboh dalam bertindak. Itu semua akan tercapai apabila guru dapat menciptakan kondisi dan situasi dalam pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pembelajaran melalui proses belajar lalu mengkonstruksikannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu diproses dan dikemukakan.

c. Pembelajaran matematika disekolah dasar

Pembelajaran matematika sekolah dasar berbedah dengan jenjang menengah, dan juga Pendidikan tinggi. Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan aktifitas berfikir siswa. Pembelajaran matematika juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan menkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap pembelajaran di Sekolah Dasar.⁷

Dalam teori pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar yang bahwasanya dalam proses pembelajaran diharapkan adanya reinvention (penemuan Kembali) secara informal dalam pembelajaran dikelas dan harus menampakan adanya keterkaitan antar konsep. Hal ini

⁶ Permendikbud No.57, *Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasa Ibtidaiyah*, (Kemendikbut, 2014), hal.325.

⁷ Musetyo, Dkk., *Pembelajaran Matematika Sd*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 26.

bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

2. Geometri

Geometri menurut Bahasa (Yunani kuno: “geo-bumi”, metron “pengukuran”) yakni cabang matematika yang berkaitan dengan pertanyaan bentuk, ukuran, posisi relative tokoh dan sifat ruang.

Geometri adalah salah satu sistem yang dalam matematika diawali oleh sebuah konsep pangkal, yaitu titik.⁸ Titik lalu digunakan untuk membentuk garis dan garis akan Menyusun sebuah bidang. Pada bidang akan bisa mengonstruksi macam-macam bangun datar dan segi banyak. Segi banyak dapat diperlukan untuka menyudun bangun-bangun ruang.

Geometri merupakan struktur matematika yang membicarakan unsur dan relasi yang terdapat diantara unsur tersebut.⁹ Titik, garis, bidang dan ruang adalah benda abstrak yang menjadi unsur dasar geometri. Dari unsur inilah, didefenisikan pengertian baru atau berear pada penegrtian baru sebelumnya.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa geometri merupakan cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang bentuk, ruang, komposisi beserta sifat-sifatnya, ukuran-ukuranya dan hubungan antar satu dan lainnya.

3. Konsep Bangun Datar dan Bangun Ruang

Bangun datar adalah sebutan untuk bangun-bangun dua dimensi. Bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki Panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Bangun datar juga dapat didefenisikan sebagai bangun pada bidang datar yang mempunyai dua dimensi yakni Panjang dan lebar akan tetapi tidak mempunyai tinggi. Adapun jenis bangun datar yang bisa diperkenalkan pada tingkatan sekolah dasar adalah: persegi, persegi Panjang, jajargenjang, segitiga, trapesium, belah ketupat, layang-layang,

⁸ Prihandoko Antonius C, *Geometri*, 2006, Hal.174

⁹ Kusni, *Geometri*, (Jakarta, 2008), Hal.6

lingkaran.

- a. Persegi merupakan segi empat yang keempat sisinya sama panjang dan keempat pojoknya siku-siku. Selain itu, persegi merupakan bangun segiempat yang dapat menempati bingkainya dengan tepat delapan cara dengan tiap-tiap sudutnya bisa menempati sudut yang lain secara cepat.
- b. Persegi Panjang merupakan bangun datar segi empat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan sama Panjang serta mempunyai empat sudut siku-siku. Dan juga persegi Panjang merupakan bentuk bangun datar dua dimensi yang disusun dari empat titik yang segaris dan terhubung antara yang satu dan yang lainnya serta sisi yang berhadapan sama Panjang.
- c. Jajargenjang merupakan bangun segiempat yang sisi-sisinya berhadapan berjajar sama Panjang serta memiliki sudut-sudut yang berhadapan sama besar. Jajar genjang dapat dibentuk dari sebuah segitiga dan bayangannya yang diputar setengah putaran dengan pusat titik tengahnya salah satu sisinya.
- d. Segitiga merupakan model bangun datar yang dibatasi oleh tiga ruas garis dan membentuk tiga buah titik sudut. Segitiga yakni bidang datar yang berisi tiga sisi yang dibentuk dengan cara menghubungkan tiga buah titik yang segaris.
- e. Belah ketupat ialah bangun datar segi empat yang dibentuk dari segitiga sama kaki dan bayangannya setelah dicerminkan terhadap alasnya, belah ketupat dapat juga disebut seperti bangun datar jajargenjang yang dua buah sisinya berturut-turut sama Panjang.
- f. Layang-layang merupakan bangun datar segi empat yang dibentuk oleh gabungan dua segitiga sama kaki yang alasnya sama Panjang dan berhimpit.
- g. Trapesium merupakan bangun seempat yang mempunyai dua buah sisi yang sejajar tetapi tidak sama Panjang.

- h. Lingkaran merupakan bangun datar yang jarak setiap titik pada sisinya dengan pusat lingkaran selalu sama. Titik tetap lingkaran itu dinamakan pusat lingkaran, sedangkan jarak dari suatu titik pada lingkaran ke titik pusat dinamakan jari-jari lingkaran.¹⁰

Bangun ruang disebut juga bangun tiga dimensi. Bangun ruang merupakan sebuah bangun yang memiliki ruang yang dibatasi oleh beberapa sisi. Jumlah dan model yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun tersebut, misalnya bangun yang dibatasi oleh enam sisi yang sama ukuran dan bentuknya disebut kubus, bangun yang dibatasi oleh enam sisi yang mempunyai ukuran panjang dan lebar/persegi panjang disebut balok dan prisma, bangun yang dibatasi oleh sisi lengkung dan dua buah lingkaran disebut Tabung. Jumlah serta model sisi yang dimiliki oleh 20 sebuah bangun tertentu merupakan salah satu sifat bangun ruang tersebut. Jadi, sifat suatu bangun ruang ditentukan oleh jumlah sisi, model sisi, dan lain-lain.¹¹

Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Sementara Subarinah berpendapat bahwa bangun ruang adalah bangun geometri dimensi tiga dengan batas-batas berbentuk bidang datar dan atau bidang lengkung.¹²

Bangun ruang yang perlu diketahui oleh siswa Sekolah Dasar dalam, adalah sebagai berikut:

- 1) Tabung memiliki tiga sisi dan dua rusuk. Tabung memiliki dua sisi berbentuk lingkaran dan satu sisi lengkung berbentuk persegi panjang. Rusuk pada tabung adalah perpotongan sisi lingkaran dengan sisi lengkung. Tabung tidak mempunyai titik

¹⁰ Zulkarnain, *Konsep Dasar Matematika Eometri Tingkat SD/MI* (IAIN Pontianak Press, 2019), hal. 1-19.

¹¹ Sumanto, *Gemar Matematika 5*.(Jakarta: Pusat Perbukuan,UIP , 2008), hal. 58.

¹² Suharjana dan Agus, *Pengenalan Bangun Ruang dan Sifat-Sifatnya di SD*,(Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal. 5.

sudut. Kedua lingkaran disebut sebagai alas dan tutup tabung serta persegi panjang yang menyelimutinya disebut sebagai selimut tabung. Tabung adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua sisi yang kongruen dan sejajar yang berbentuk lingkaran serta sebuah sisi lengkung.

- 2) Bola Permukaan pada bola adalah bagian dari yang menyelimuti bola tersebut atau disebut juga sebagai kulit bola. Untuk mencari luas pada bagian permukaan ini tentunya sangat sulit untuk dinalarkan seperti halnya kita menentukan luas permukaan bangun ruang lainnya yang lebih simpel seperti bangun ruang kubus. Jika ingin melakukan praktik secara langsung dan melakukan pengukuran bola, maka bisa memulai dengan membelah sebuah bola dan bentangkan kulit bola tersebut. Jika tidak bisa mengukurnya secara tepat karena bentuknya yang tidak beraturan, tetapi setidaknya mempunyai nilai yang mendekati sebagai acuan untuk menguji rumus luas permukaan bola yang sudah ditentukan. Bola adalah merupakan bangun ruang sisi lengkung yang dibatasi oleh satu bidang lengkung.
- 3) Prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua buah bidang sejajar dan kongruen serta beberapa bidang yang saling berpotongan menurut garis-garis yang sejajar. Dua bidang sejajar dan kongruen tersebut disebut bidang alas dan bidang atas, bidangbidang lainnya disebut bidang tegak, sedangkan jarak antara dua bidang sejajar tersebut disebut tinggi prisma. Prisma yang rusuk tegaknya tegak lurus dengan bidang alas dinamakan prisma tegak.
- 4) Kubus merupakan bangun ruang tiga dimensi yang hampir sama dengan balok. Kubus adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi oleh enam bidang sisi yang kongruen berbentuk bujur sangka. Kubus juga sering disebut dengan bidang enam

beraturan. Karena semua isinya baik itu panjang, lebar, dan tingginya memiliki ukuran yang sama.

- 5) Balok merupakan bangun ruang tiga dimensi yang terbentuk dari tiga pasang persegi atau persegi panjang yang satu pasang diantaranya memiliki ukuran yang berbeda. Balok terdiri dari panjang (p), lebar (l), dan tinggi (t). Panjang (p) merupakan rusuk terpanjang dari alas balok, lebar (l) merupakan rusuk terpendek dari sisi alas balok, dan tinggi (t) merupakan rusuk yang tegak lurus terhadap panjang dan lebar balok.
- 6) Limas merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah poligon (segi banyak) sebagai alas dan segitiga-segitiga (yang disebut sisi tegak) yang memiliki satu titik sudut persekutuan (yang disebut puncak). Rusuk-rusuk yang melalui puncak disebut rusuk tegak. Sebuah limas dinamai menurut bentuk alasnya. Limas yang bentuk alasnya segiempat dinamakan limas segiempat.
- 7) Kerucut adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah lingkaran (yang disebut bidang alas) dan dibatasi juga oleh himpunan garis-garis yang melalui satu titik (yang disebut puncak) dan lingkaran (bidang alas).¹³

Dari penjelasan diatas konsep bangun ruang ini terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) di pembelajaran sekolah dasar pada seluruh tingkatan kelas. Disamping itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan etnomatematika pada makanan tradisional lemang dari kabupaten Bengkulu selatan sebagai media materi pembelajaran matematika SD tentang konsep bangun ruang seperti tersebut diatas.

4. Makan Tradisional Lemang

Lemang adalah salah satu makanan tradisional dari kabupaten

¹³ Purnomosid dkk, *Senang Belajar Matematika*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 129-141.

Bengkulu selatan, lemag terbuat dari beras ketan yang dimasak dengan santan dan dimasukkan dalam bambu muda berbentuk tabung yang dilapisi didalamnya dengan daun pisang. Kemudian dibakar dengan bara api. Lemang biasa dibuat pada saat acara adat maupun hari-hari besar keagamaan.

Gambar 2.1 Lemang



(Sumber: Hasil Observasi dari Peneliti)

Pembakaran merupakan salah satu cara untuk membuat makanan lebih awet dan tahan lama. Pada lemag, proses pembakarannya membutuhkan waktu lebih kurang tiga sampai empat jam. Dalam proses pembakaran inilah yang membuat beras ketan dan santan semakin berkurang kadar airnya dan tidak cepat berubah rasa (busuk). umur penyimpanan lemag setelah dimasak bisa sampai dua atau tiga hari dalam suhu ruang. Selain itu membakar lemag dengan kayu bakar dan juga sabut kelapa dan memberikan aroma yang khas pada lemag.

Lama pembakaran lemag biasanya tergantung dari besar kecilnya bara api yang membakar lemag. Hal lain yang dapat mempengaruhi lama pembakaran lemag adalah angin. Angin dapat membuat api pembakaran lemag tidak stabil sehingga matangnya tidak merata. Selain itu, lemag dibakar dengan cara meletakkan bambu dengan sedikit memiring. Bambu lemag yang terkena panas api hanya satu sisi saja. Sehingga lemag harus sesekali diputar letak bambunya. Hal

tersebut dilakukan agar lemang dapat matang dengan merata.¹⁴

Dalam adat bengkulu selatan lemang ini memiliki banyak macam, macam yang dimaksud bukan dari segi bentuk melainkan dari segi nama dan jumlah jika hanya jamuan sedekah biasa atau hanya jamuan pernikahan biasa diperlukan lemang sebanyak 40 batang, yang dimana lemang pengantin sebanyak 10 batang, lemang pemerintah desa 10 batang, lemang adat 10 batang, dan lemang adik sanak 10 batang. Berbedah jika jamuan sedekah atau jamuan pernikahan yang menggunakan bimbang adat maka diperlukan lebih banyak lemang yaitu sebanyak 200 batang lemang, yang dimana lemang pengantin sebanyak 10 batang, lemang bujang pengantar 10 batang, lemang gadis pengantar 10 batang, lemang ibu-ibu pengantar 10 batang, lemang bapak-bapak pengantar 10 batang, lemang kule 10 batang, lemang untuk mengisi bake/wadah untuk keluarga pengantin 40 batang, dan lemang untuk tamu adat sebanyak 100 batang.¹⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Rohayati dkk (2017: 3), mengenai Identifikasi Etnomatematika pada Masjid Agung Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian- bagian atau bentuk pada Masjid Agung Kauman, Masjid Agung Pakualam dan Masjid Agung Kota gede sebagian besar memiliki etnomatematika yang berkaitan konsep matematika diantaranya ukiran, pendopo atas Masjid, kentongan (bedug), bagian lantai dan pintu gerbang terkait geometri diantaranya bangun datar dan bangun ruang, tangga masjid terkait dengan konsep barisan dan deret. Perbedaan skripsi ini adalah membahas tentang etnomatematika pada bangunan. Persamaan skripsi ini adalah etnomatematika.
2. Mahyudi, M., & Yanti, R. S. (2020: 98), mengenai Budaya Tabot Bengkulu sebagai Pendekatan Pembelajaran Bangun Ruang Berbasis Etnomatematika.

¹⁴ Indri Lastia Putri, “Rancang Alat Pembakar Lemang” Diploma Thesis, Universitas Andalas, tahun 2017

¹⁵ Arhanudin, Ketua Adat, Prawawancara 11 Juli 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya tabot yang merupakan tradisi tahunan masyarakat Bengkulu memberikan banyak hal selain memiliki nilai spiritual dan nilai sejarah, ternyata juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran matematika terutama pada materi bangun ruang. Bentuk bangunan tabot yang sudah dikenal para siswa di Bengkulu menjadikan pembelajaran bangun ruang dapat lebih mudah dipahami siswa karena telah melekat dengan budaya lokal mereka tersebut. Perbedaan skripsi ini adalah membahas tentang etnomatematika pada budaya. Persamaan skripsi ini adalah etnomatematika.

3. Maure (2018: 341), mengenai Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat aspek matematis dalam atribut yang dipakai dan aturan tarian caci tersebut. Adapun aspek dan aktivitas tersebut adalah aspek geometri, himpunan, relasi, fungsi serta aktivitas mengukur dan membilang.
4. Ekowati dkk (2017: 718), dengan judul “Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika (Pembelajaran Bilangan dengan Media Batik Madura, Tari Khas Trenggal dan Tari Khas Madura)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa 25 aktivitas matematika yang biasanya dianggap abstrak oleh siswa menjadi lebih konkrit dengan dikaitkan dengan unsur budaya lokal. Penelitian lain yang dilakukan oleh. Perbedaan skripsi ini adalah membahas tentang etnomatematika pada batik. Persamaan skripsi ini adalah etnomatematika.

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, tentang masalah keterlibatan budaya yakni: makanan tradisional kabupaten Bengkulu Selatan dengan matematika sekolah dasar berbasis etnomatematika. Makanan tradisional yang mereka miliki yakni lemay, makanan yang selalu disediakan diacara adat secara turun temurun sampai saat ini. Bentuk makanan tradisional ini memiliki keterkaitan dengan matematika yaitu matematika kebudayaan disebut dengan etnomatematika dimana didalam nya terdapat konsep matematika bangun ruang dan bangun datar pada pembelajaran matematika Sekolah Dasar.

Dari makanan tradisional lemang yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan dengan etnomatematika bangun ruang dan bangun datar pada pembelajaran matematika Sekolah Dasar tersebut, asumsi awal dari pra observasi yang dilakukan oleh peneliti maka disini peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan mendeskripsikan secara lebih terperinci, keterkaitan makanan tradisional lemang kabupaten Bengkulu Selatan sebagai media etnomatematika pada pembelajaran matematika Sekolah Dasar, dengan pendekatan etnografi untuk mampu menjawab permasalahan tersebut bergerak dari suatu pola induksi berupa lemang sehingga menjadi suatu penjelasan yang secara umum (general) tentang konsepsi bangun raung dan bangun datar pada makanan tradisional kabupaten Bengkulu Selatan sebagai media etnomatematika pada pembelajaran matematika Sekolah. Data dan fakta yang didapat oleh peneliti Ketika melakukan penelitian di lokasi tersebut akan menjadi hasil penelitian yang akan dibahas secara ilmiah.

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir

